

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG DAMPAK ISI ULANG PULSA DI ATM TERHADAP UMKM PENJUAL PULSA SELULER

PUBLIC PERCEPTION OF CELLULAR TOP UP BY ATM AGAINST THE SME'S SELLER

Hilarion Hamjen

Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Banjarmasin
Jl. Yos Sudarso No. 29 Banjarmasin, Kalimantan Selatan; Telp./Fax. (0511) 3353849, Hp. 08538644098
Email: hilarion.hamjen@kominfo.go.id

diterima: 15 Mei 2014 | direvisi: 29 Mei 2014 | disetujui: 2 Juni 2014

ABSTRACT

This research was conducted in the city of Palangkaraya in Central Borneo and city of Banjarbaru in South Borneo in order to describe the perception of public, especially in the city of Palangkaraya and the city of Banjarbaru about the Impact of top-up mobile credit's by ATM to the SMEs mobile credit seller. The research was conducted by survey method and quantitative approach, while the sampling technique used was quota sampling and quantitative descriptive analysis performed. The results showed the less Impact of top-up by ATM to the SMEs credits seller, because top-up by ATM have certain customer segment. However, the top-up by ATM economically very positive impact for the people, eventhough its needs long time transistion of top-up SMEs to the ATM. According to the most people and SMEs need regulation and oversight to create more conductive business for SMEs

Keywords : *Impact, SMEs, Mobile top-up, Top Up Credit, ATM*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di kota Palangkaraya Kalimantan Tengah dan kota Banjarbaru Kalimantan Selatan dengan tujuan untuk menggambarkan persepsi masyarakat khususnya di kota Palangkaraya dan kota Banjarbaru tentang dampak isi ulang pulsa di ATM terhadap UMKM penjual pulsa seluler. Penelitian dilakukan dengan metode survey dan pendekatan kuantitatif sementara teknik sampling yang digunakan adalah quota sampling dan analisa dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa isi ulang pulsa seluler di persepsikan kurang berdampak terhadap UMKM penjual pulsa seluler dikarenakan isi ulang pulsa di ATM maupun isi ulang pulsa di kios pulsa memiliki segmen pelanggannya masing-masing. Namun demikian dengan adanya isi ulang pulsa di ATM sangat berdampak positif secara ekonomi bagi masyarakat meskipun peralihannya dari kios pulsa ke ATM atau pola pembelian pulsa berlangsung dalam waktu yang lama. Menurut sebagian besar masyarakat dan pelaku UMKM penjual pulsa seluler bahwa perlu pengawasan dari pemerintah untuk menciptakan iklim usaha yang lebih kondusif bagi UMKM penjual pulsa seluler.

Kata Kunci: Dampak, UMKM, Penjual Pulsa, isi ulang pulsa, ATM

I. PENDAHULUAN

Teknologi komunikasi berbasis telpon seluler merupakan teknologi komunikasi yang umum digunakan oleh masyarakat. Dari tahun ke tahun pelanggannya semakin bertambah seiring bertambahnya peningkatan jumlah pelanggan seluler. Tidak bisa dipungkiri dengan bertambahnya pelanggan seluler maka ikut menambah aktivitas bisnis jual beli pulsa seluler. Aktivitas jual beli pulsa seluler tidak hanya dilakukan di pusat perbelanjaan dan perkantoran saja namun merambah hingga ke rumah-rumah, bahkan di pinggir-pinggir jalan juga terdapat tempat penjualan pulsa seluler. Bisnis jual beli pulsa merupakan bisnis yang mudah dan murah. Sehingga banyak UMKM (usaha mikro kecil menengah) yang bergerak dibidang penjualan pulsa seluler. (Levisse, 2008)

Dahulu layanan isi ulang pulsa hanya ada dikios pulsa akan tetapi saat ini akses untuk mendapatkan pulsa seluler semakin di permudah dan semakin murah dengan adanya layanan isi ulang pulsa elektronik melalui ATM (Automatic Transfer Machine). Pada periode ini terjadi peningkatan dan perkembangan yang sangat pesat dari alat pembayaran non tunai dengan media kartu, seperti kartu debit, kartu kredit dan kartu ATM. Hal ini lebih disebabkan meningkatnya jumlah pemegang kartu dan transaksinya yang diikuti pula dengan meningkatnya nilai transaksi. Peningkatan aktivitas ATM antara lain disebabkan oleh makin luasnya jaringan pelayanan ATM, baik akibat penambahan mesin maupun sebagai akibat dari makin banyaknya bank yang menjadi anggota switching ATM. (Astuti, 2013).

Pelanggan yang mempunyai rekening di bank dan memiliki kartu ATM, dapat memanfaatkan menu isi ulang pulsa di ATM untuk melakukan pengisian pulsa elektronik dari berbagai operator dengan nominal tertentu Apabila pelanggan tidak dapat datang ke ATM langsung untuk melakukan isi ulang pulsa, maka pelanggan dapat memanfaatkan layanan SMS banking atau internet banking sehingga isi ulang pulsa dapat dilakukan dari jarak jauh dan akses dapat dilakukan dimana saja, tanpa harus datang ATM maupun ke kios penjualan pulsa. Adanya kemudahan akses pengisian pulsa melalui ATM, apabila layanan diketahui dan dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat, maka ada kecenderungan pelanggan yang terbiasa mengisi pulsa di kios-kios penjualan pulsa akan beralih mengisi pulsa di ATM karena aksesnya yang mudah dan lebih murah.

Diasumsikan ada kecenderungan terjadi peralihan pola pengisian pulsa dari kios pulsa ke ATM. Peralihan pola ini berpotensi menimbulkan dampak terutama bagi kalangan UMKM penjual pulsa seluler atau mengancam eksistensinya misalnya penurunan omzet dikarenakan pelanggan yang beralih menggunakan layanan isi ulang pulsa di ATM. (Astuti, 2013)

Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada pasal 7 (e) disebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah daerah menumbuhkan iklim usaha dengan menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang meliputi aspek kesempatan, sedangkan yang dimaksudkan dengan aspek kesempatan dijelaskan dalam pasal 13(e) yaitu ditujukan untuk melindungi usaha tertentu yang strategis untuk usaha mikro, kecil dan

menengah. Berdasarkan fenomena diatas, dilakukan penelitian dampak layanan isi ulang pulsa seluler di ATM terhadap eksistensi UMKM penjual pulsa seluler.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dampak adalah pengaruh yang kuat mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Sedangkan menurut Soemarwoto (2009) dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai aktivitas dan aktivitas itu dapat dilakukan oleh manusia yang mengarah kepada perubahan dalam kehidupan manusia itu sendiri.

Determinisme teknologi dapat diartikan bahwa setiap kejadian atau tindakan yang dilakukan manusia itu akibat dari perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi tersebut tidak jarang membuat manusia bertindak di luar kemauan sendiri. Pada awalnya, manusialah yang membuat teknologi, tetapi lambat laun teknologilah yang justru berdampak pada setiap apa yang dilakukan manusia. Zaman dahulu belum ada Hand Phone dan internet. Tanpa ada dua perangkat komunikasi itu keadaan manusia biasa saja. Tetapi sekarang dengan ketergantungan pada dua perangkat itu manusia jadi sangat tergantung.

Pencetus teori determinisme teknologi ini adalah McLuhan pada tahun 1962 melalui tulisannya *The Guttenberg Galaxy: The Making of Typographic Man*. Dasar teori ini adalah perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk

pula keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk cara berpikir, berperilaku, dan bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi selanjutnya di dalam kehidupan manusia. Contohnya dari masyarakat yang belum mengenal huruf menjadi masyarakat yang canggih dengan perlatan cetak maupun elektronik. Inti determinisme teori yaitu penemuan atau perkembangan teknologi komunikasi merupakan faktor yang mengubah kebudayaan manusia.

Seperti yang diungkapkan oleh Marshall McLuhan bahwa kini manusia bukan hanya bertindak sebagai pencipta dan pemrakarsa pengembangan teknologi melainkan telah jauh dikendalikan oleh teknologi itu sendiri. Teknologi itu sendiri tidak lain merupakan produk sejarah masa lampau yang berkembang dari bentuknya yang paling sederhana dengan fungsi yang terbatas kemudian berkembang dengan karakteristik dan kelebihan tertentu. Maka secara kultural teknologi juga berkaitan dengan proses tranformasi budaya di dalam masyarakat yang turut membentuk masyarakat secara perlahan-lahan dalam berbagai aspek kehidupan.

Hal positif yang dapat diambil dari kemajuan teknologi komunikasi antara lain hilangnya kendala geografis dalam penyebaran informasi maupun kegiatan komunikasi, beragamnya optimalisasi kegiatan komunikasi dengan media dan saluran yang beraneka

ragam, Kebutuhan informasi yang cepat dan tepat menjadi meningkat, efisien dan mennghemat waktu serta biaya dan Terbukanya potensi inovasi diberbagai aspek seperti ekonomi, budaya dll.Tanggung jawab moral dalam penggunaan teknologi komunikasi tidak saja pada perawatan terus menerus dan maksimalisasi kegunaannya, tetapi juga pada dampak negatif yang diakibatkan dalam penggunaannya antara lain munculnya masalah kemanusiaan, degradasi peradaban, dan penghancuran diri sendiri umat manusia dan Jiwa sosialnya melemah sebab merasa bahwa tidak memerlukan bantuan orang lain jika menghendaki sesuatu, cukup dengan teknologi sebagai solusinya.

Teknologi ATM (Automated Teller Machine) atau Anjungan Tunai Mandiri merupakan perangkat yang dapat menggantikan sebagian besar fungsi tugas dari seorang teller dan sangat membantu nasabah dalam mendapatkan pelayanan bank tanpa dibatasi oleh waktu operasional bank tersebut. Penggunaan teknologi ATM (Automated Teller Machine) atau sekarang dikenal sebagai anjungan mandiri dirasa sangat tepat dan dapat memenuhi kebutuhan nasabah. ATM dapat melayani Kebutuhan nasabah 24 jam dan tidak dibatasi oleh jam kerja. Pengertian ATM menurut Allen H. Lipis adalah Alat kasir otomatis tanpa orang, ditempatkan di dalam atau di luar pekarangan bank, yang sanggup untuk mengeluarkan uang tunai dan

menangani transaksi-transaksi perbankan yang rutin. Automatic Teller Machine di Indonesia juga dikenal dengan Anjungan Tunai Mandiri. (Lipis.1992. Hal.8)

Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat beragam, antara lain menurut Bank Dunia, Eropa Commision, Departemen koperasi dan UMKM, standar akuntansi, Bank Indonesia, BPS (Badan Pusat Statuistik) Nasional. Sedangkan menurut Undang-undang No.20 tahun 2008.

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset: Maks. 50 Juta, kriteria Omzet: Maks. 300 juta rupiah. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria

Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset: 50 juta - 500 juta, kriteria Omzet: 300 juta - 2,5 Miliar rupiah.Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki,

dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset: 500 juta - 10 Miliar, kriteria Omzet: >2,5 Miliar - 50 Miliar rupiah.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum. Rahmana (2009) menambahkan UMKM telah menunjukkan peranannya dalam penciptaan kesempatan kerja dan sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Usaha kecil juga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor-sektor industri, perdagangan dan transportasi.

Sulistiyastuti (2004) berpendapat bahwa UMKM mampu memberikan manfaat sosial yaitu mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di negara-negara berkembang. Peranan usaha kecil tidak hanya menyediakan barang-barang dan jasa bagi konsumen yang berdaya beli rendah, tetapi juga bagi konsumen

perkotaan lain yang berdaya beli lebih tinggi. Selain itu, usaha kecil juga menyediakan bahan baku atau jasa bagi usaha menengah dan besar, termasuk pemerintah lokal. Tujuan sosial dari UMKM adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan minimum, yaitu menjamin kebutuhan dasar rakyat.

Pada kenyataannya tidak mudah untuk menumbuhkembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia, karena dalam perkembangannya banyak mengalami kendala-kendala dan keterbatasan sehingga kurang mampu berkembang, salah satu permasalahannya adalah karena iklim usaha yang tidak kondusif yang belum sepenuhnya kondusif.

Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian ini dapat diasumsikan sebagai berikut:

1. Apakah isi ulang pulsa di ATM berdampak terhadap pola pembelian pulsa?
2. Apakah isi ulang pulsa berdampak terhadap UMKM penjual pulsa seluler ?

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dan untuk lokasi penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan dan pengolahan bahan data, serta analisis data pada halaman berikutnya.

A. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini lokasi yang menjadi lokasi penelitian adalah wilayah Kalimantan Selatan terdiri dari kota Banjarbaru, sedangkan untuk wilayah Kalimantan tengah adalah kota Palangkaraya. Pertimbangan memilih lokasi

tersebut karena diasumsikan dampak isi ulang pulsa di ATM di wilayah tersebut lebih besar dibandingkan kota-kota lainnya di provinsi tersebut.

B. Metode Sampling

Metode sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling menggunakan teknik quota sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Banjarbaru: 60 responden terdiri dari masing-masing 20 responden kelompok pengguna ATM, 20 responden non pengguna isi ulang pulsa dan 20 responden pengguna ATM sekaligus pengguna layanan isi ulang pulsa di ATM
2. Palangkaraya: 60 responden terdiri dari masing-masing 20 responden kelompok pengguna ATM, 20 responden non pengguna isi ulang pulsa dan 20 responden pengguna ATM sekaligus pengguna layanan isi ulang pulsa di ATM.

C. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan instrumen kuesioner masing-masing untuk 60 responden di tiap-tiap wilayah penelitian sehingga total responden adalah 120 responden didukung oleh

wawancara mendalam terhadap 10 informan UMKM Penjual pulsa dimasing-masing wilayah penelitian. Kemudian untuk pengolahan data penelitian dengan menggunakan software SPSS.

D. Analisis

Analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif terhadap tabel-tabel hasil penelitian persepsi masyarakat tentang dampak layanan isi ulang pulsa di ATM terhadap eksistensi UMKM penjual pulsa seluler.

III. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian dilapangan diperoleh hasil-hasil penelitian dalam bentuk tabel-tabel yang meliputi tabel dampak layanan isi ulang pulsa di ATM, jenis dampak layanan isi ulang di ATM, macam dampak layanan isi ulang di ATM, pendapatresponden mengenai waktu peralihan kebiasaan isi ulang pulsa beserta alasannya, dan tabel lama usaha dan pelanggan UMKM penjual pulsa seluler.

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa total dari responden pada masing-masing wilayah penelitian adalah 60 responden. Dari 60 responden yang disurvei di Palangkaraya KalimantanTengah, paling banyak yaitu 40 responden (67%) menjawab bahwa layanan isi ulang pulsa di ATM sangat berdampak, hal tersebut tidak sama dengan

Tabel 1. Dampak Layanan Isi Ulang Pulsa di ATM
Table 1. Impact of Top Up Pulse Service at ATM

Dampak	Palangkaraya		Banjarmasin		Total	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Ya, Sangat Berdampak	40	67	17	28	57	48
Ya, Cukup Berdampak	0	0	25	42	25	21
Ya, Kurang Berdampak	9	15	6	10	15	13
Tidak Berdampak	11	18	12	20	23	19
JUMLAH	60	100	60	100	120	100

Tabel 2. Pendapat Responden Mengenai Jenis Dampak Layanan Isi Ulang Pulsa di ATM

Tabel 2. Respondent Perception Againsts Impact of Pulse top up reload service at ATM

Dampak	Palangkaraya		Banjarmasin		Total	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Positif	55	92	42	70	97	81
Negatif	5	8	16	27	21	18
Keduanya	0	0	2	3	2	2
JUMLAH	60	100	60	100	120	100

jawaban dominan dari responden di Banjarbaru yaitu 25 responden (42%) menjawab bahwa layanan isi ulang pulsa cukup berdampak terhadap masyarakat.

Namun demikian untuk hasil penelitian secara keseluruhan dari 120 responden yang paling banyak yaitu 57 responden (48%) menjawab bahwa layanan isi ulang pulsa di ATM sangat berdampak baik itu responden non pengguna ATM, pengguna ATM maupun pengguna layanan isi ulang pulsa di ATM. Alasannya bagi pengguna layanan tersebut mereka dapat merasakan manfaatnya dari layanan tersebut, sedangkan bagi nonpengguna mereka melihat dari sisi perkembangan teknologinya sehingga menurut pendapat mereka adanya layanan isi ulang pulsa di ATM sangat berdampak.

Dilihat pada Tabel 2, bahwa dari total 60 responden di Palangkaraya, sebagian besar yaitu 55

responden (92%) menjawab bahwa layanan isi ulang pulsa berdampak positif dan sebagian kecil lainnya yaitu 5 responden (8%) menjawab bahwa layanan isi ulang pulsa di ATM berdampak negatif.

Demikian pula di Banjarbaru sebagian besar yaitu 42 responden (70%) menjawab bahwa layanan isi ulang pulsa berdampak positif, sehingga secara keseluruhan dominan adalah 97 responden (81%) menjawab bahwa layanan isi ulang pulsa berdampak positif. Alasan berdampak positif dikarenakan lebih banyak keunggulan dan manfaatnya bagi pengguna layanan daripada kekurangannya. Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 60 responden di Kota Palangkaraya paling banyak 36 responden (60%) menjawab bahwa layanan isi ulang pulsa di ATM berdampak secara ekonomi. Demikian pula di Banjarbaru dominan 26 responden (43%) menjawab bahwa layanan isi ulang pulsa di ATM

Tabel 3. Macam Dampak Layanan Isi Ulang Pulsa di ATM

Tabel 3. Kind of Impact of Top-up Reload Service at ATM

Macam Dampak	Palangkaraya		Banjarmasin		Total	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Dampak Sosial	18	30	13	22	31	26
Dampak Politik	5	8	20	33	25	21
Dampak Ekonomi	36	60	26	43	62	52
Dampak Hukum	1	2	0	0	1	1
Dampak Teknologi	0	0	1	2	1	1
JUMLAH	60	100	60	100	120	100

Tabel 4. Pendapat Responden Tentang Peralihan Kebiasaan Isi Ulang Pulsa

Tabel 4. Responden Opinon againsts transtition of topup reload service

Jenis Peralihan	Palangkaraya		Banjarmasin		Total	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Berlangsung lama	32	53	43	43	75	63
Berlangsung dalam waktu singkat	18	30	5	5	23	19
Tidak Terjadi Peralihan	10	17	11	11	21	18
Tergantung Masyarakat menerima kemajuan teknologi	0	0	1	1	1	1
JUMLAH	60	100	60	100	120	100

berdampak secara ekonomi sehingga secara keseluruhan 62 responden (52%) menjawab bahwa layanan isi ulang pulsa di ATM berdampak secara ekonomi. Hal tersebut dikarenakan harga isi ulang pulsa di ATM sama dengan nominal pulsa yang diisi sehingga lebih murah dibandingkan harga pulsa di kios pulsa. Namun nominal pulsa di ATM terbatas pada nominal tertentu saja. Dampak sosialnya adalah berkurangnya jiwa sosial karena masyarakat memilih untuk menggunakan teknologi daripada berkomunikasi dengan manusia, dampak politik adanya persaingan usaha yang kurang sehat seperti misalnya banting harga sepihak oleh penjual pulsa seluler untuk mendapatkan banyak pelanggan.

Sedangkan dampak hukumnya adalah ketidaksesuaian dengan UU No.20 tahun 2008 menghilangkan kesempatan bagi UMKM dan dampak teknologinya yaitu terjadinya determinasi teknologi dalam kehidupan masyarakat. Berikutnya adalah tabel peralihan kebiasaan isi ulang pulsa dari kios pulsa ke ATM.

Sebagian besar masyarakat belum punya ATM dan masih gaptek, sebagian besar masyarakat terbiasa mengisi pulsa di kios pulsa dan tidak semua daerah terdapat/terjangkau mesin ATM. Selanjutnya dalam wawancara mendalam yang dilakukan dengan 20 responden pemilik kios/ penjual pulsa seluler, masing-masing 10 responden pemilik

Tabel 5. Lama usaha dan Jumlah Pelanggan UMKM Penjual Pulsa
Tabel 5. *Selling time and number of customer Top Up Reload Seller*

Responden Pemilik Kios/ Penjual Pulsa Seluler	Lama Usaha (Tahun)	Lama Usaha Kios Sejak Adanya Layanan Isi Ulang (Asumsi 2010)	Pelanggan / hari
1	7	4	18
2	1	1	20
3	2	2	35
4	6	4	30
5	5	4	70
6	4	4	50
7	1	1	30
8	1	1	20

Tabel 5. Sambungan

Tabel 5. Continued

Responden Pemilik Kios/Penjual Pulsa Seluler	Lama Usaha (Tahun)	Lama Usaha Kios Sejak Adanya Layanan Isi Ulang (Asumsi 2010)	Pelanggan / hari
9	6	4	37
10	7	4	100
11	5	5	120
12	4	4	200
13	6	4	20
14	4	4	300
15	1	1	100
16	2	2	150
17	7	4	200
18	5	4	300
19	3	3	100
20	1	1	100
Rata-Rata			100

kios/penjual pulsa seluler di Banjarmasin dan Palangkaraya, maka diperoleh hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa layanan isi ulang pulsa di ATM pengaruhnya tidak signifikan terhadap eksistensi UMKM Penjual pulsa seluler yang diindikasikan dengan rata-rata pelanggan perhari karena dengan jumlah pelanggan 18 pelanggan maka apabila keuntungan penjualan pulsa adalah Rp.1000 maka pelanggan masih mendapatkan keuntungan Rp 18 ribu perhari, sedangkan untuk maksimalnya adalah 300 pelanggan perhari dengan keuntungan penjualan pulsa adalah Rp.1000 maka penjual pulsa masih mendapatkan keuntungan 300 ribu perhari.

Sementara untuk rata-rata dari 20 penjual pulsa adalah 100 pelanggan/hari atau apabila keuntungan penjualan pulsa adalah Rp.1000 maka pelanggan masih mendapatkan keuntungan 100 ribu perhari Dengan demikian pelanggan pulsa seluler masih dapat eksis meskipun ada layanan isi ulang pulsa di ATM namun penjual pulsa masih

mendapatkan cukup jumlah pelanggan perharinya yang menghasilkan keuntungan bagi usaha mereka.

IV. PEMBAHASAN

UMKM merupakan usaha mikro kecil dan menengah. Ada banyak sekali definisi UMKM baik itu secara nasional maupun internasional. Pada penelitian ini definisi UMKM yang dimaksudkan mengacu pada Undang-undang No. 20 tahun 2008 bahwa yang diteliti adalah usaha mikro yaitu usaha penjualan pulsa seluler.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 bahwa usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset maksimal 50 Juta, kriteria omzet maksimal. 300 juta rupiah.

Eksistensi UMKM Penjual pulsa seluler adalah dalam bentuk kios-kios pulsa seluler/penjual pulsa eceran yang dikunjungi pelanggan untuk transaksi pembelian pulsa seluler

setiap harinya. Sehingga dalam penelitian ini secara khusus dilakukan wawancara mendalam pada pemilik kios pulsa/ penjual pulsa seluler eceran sebanyak 20 responden yang merupakan usaha milik perorangan dengan jumlah asset dibawah 50 juta.

A. Persepsi Masyarakat

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai aktivitas, dan aktivitas itu dapat dilakukan oleh manusia yang mengarah kepada perubahan dalam kehidupan manusia itu sendiri (Otto soemarno, 2009). Isi ulang pulsa merupakan sebuah aktivitas yang mengarah pada perubahan dalam kehidupan manusia itu dikarenakan aktivitas mengisi ulang pulsa yang sebelumnya dilakukan melalui kios-kios pulsa dan perubahannya dapat dilakukan melalui ATM oleh masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian kepada responden masyarakat secara umum bahwa sebagian besar masyarakat yaitu 57 responden (48%) berpendapat bahwa layanan isi ulang pulsa di ATM sangat berdampak bagi mereka.

Apabila dikaitkan dengan defiinisi dampak menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bahwa dampak adalah pengaruh yang kuat mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Maka layanan isi ulang pulsa melalui ATM ini juga mendatangkan akibat positif dan negatif. Dalam hal ini layanan isi ulang pulsa di ATM lebih banyak mendatangkan akibat positif daripada negatif bagi masyarakat. Hal tersebut di dukung oleh hasil penelitian bahwa sebagian besar yaitu 97 responden (81%) berpendapat bahwa dampak yang ditimbulkan adalah dampak positif.

Menurut teori determinasi teknologi, dampak positif tersebut antara lain efisien dan menghemat

waktu serta biaya, terbukanya potensi inovasi diberbagai aspek seperti ekonomi, budaya dll. Disamping dampak positif yang ditimbulkannya ada pula dampak negatifnya, jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini pula bahwa sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa dampak yang paling besar ditimbulkan adalah dampak sosial. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar yaitu 62 responden (52%) berpendapat bahwa dampak tersebut paling banyak adalah dampak secara sosial namun dampak sosial tersebut cenderung negatif antara lain dapat menyebabkan jiwa sosial melemah sebab merasa bahwa tidak memerlukan bantuan orang lain jika menghendaki sesuatu, cukup dengan teknologi sebagai solusinya.

Dengan adanya layanan isi ulang pulsa di ATM ada kecenderungan masyarakat beralih dari kebiasaan mengisi ulang pulsa melalui UMKM Penjual Pulsa seluler pada kebiasaan mengisi ulang di ATM yang merupakan salah satu determinasi teknologi. Determinisme teknologi dapat diartikan bahwa setiap kejadian atau tindakan yang dilakukan manusia itu akibat dari perkembangan teknologi. Pencetus teori determinisme teknologi ini adalah Marshall McLuhan pada tahun 1962 melalui tulisannya *The Guttenberg Galaxy: The Making of Typographic Man*. Teknologi membentuk cara berpikir, berperilaku, dan bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi selanjutnya di dalam kehidupan manusia.

Determinasi teknologi yang diakibatkan oleh adanya layanan isi Pulsa ulang di ATM ini peralihannya akan berlangsung waktu yang lama, hal tersebut diketahui dari hasil penelitian bahwa sebagian besar responden yaitu 75 responden

(63%) berpendapat bahwa peralihan akan berlangsung dalam waktu yang lama dikarenakan sebagian masyarakat belum tahu isi ulang pulsa lewat ATM, sebagian masyarakat sudah terbiasa mengisi pulsa di kios-kios pulsa, sebagian masyarakat belum punya ATM, sebagian masyarakat masih gaptek dan tidak semua daerah terdapat/terjangkau mesin ATM.

B. Persepsi Informan

Secara khusus dari hasil wawancara mendalam dengan 20 pemilik kios pulsa/penjual pulsa eceran sendiri berpendapat bahwa dampak yang ditimbulkan kurang berdampak atau tidak signifikan mempengaruhi usaha mereka, dari 20 responden wawancara mendalam yang merupakan penjual pulsa seluler, terdiri dari masing-masing 10 responden di Palangkaraya dan Banjarbaru semuanya mengatakan bahwa layanan isi ulang pulsa di ATM memang ada dampaknya bagi masyarakat, namun bagi penjual pulsa seluler itu sendiri hal tersebut tidak terlalu berdampak, dan dampak tersebut tidak terlalu mereka rasakan, dikarenakan layanan isi ulang pulsa di ATM tersebut memiliki segmen pelanggan tersendiri yakni pelanggan-pelanggan yang memiliki ATM, dapat menggunakannya untuk mengisi ulang ATM dan meskipun mereka dapat menggunakan ATM untuk mengisi ulang namun karena lokasi kios pulsa lebih dekat mereka lebih memilih untuk mengisi di kios pulsa. Sehingga meskipun ada layanan isi ulang pulsa seluler mereka masih tetap mendapatkan keuntungan penjualan terhadap pelanggan setiap harinya.

Sementara segmen pelanggan yang mengisi pulsa di kios mereka sebagian besar adalah orang-orang yang tidak memiliki ATM, tidak bisa

menggunakan ATM untuk isi ulang pulsa, meskipun ada yang bisa menggunakan lahan tersebut, tapi karena pertimbangan lokasi tetap mengisi ulang pulsa di kios.

Meskipun demikian, dalam wawancara dengan 20 penjual pulsa seluler, ada salah seorang responden penjual pulsa seluler di Banjarbaru yaitu ibu Ipah yang mengaku bahwa memang ada seorang temannya yang sebelumnya selalu mengisi pulsa di kiosnya, namun saat mengetahui adanya layanan isi ulang pulsa di ATM lebih sering mengisi di ATM. Akan tetapi hal tersebut tidak terlalu signifikan baginya karena masih banyak pelanggan lainnya yang tetap mengisi pulsa di kios pulsanya setiap harinya.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum. Rahmana (2009) menambahkan UMKM telah menunjukkan peranannya dalam penciptaan kesempatan kerja dan sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

Sulistiyastuti (2004) berpendapat bahwa UMKM mampu memberikan manfaat sosial yaitu

mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di negara-negara berkembang. Pada kenyataannya tidak mudah untuk menumbuhkembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia, karena dalam perkembangannya sangat banyak mengalami kendala-kendala dan keterbatasan sehingga kurang mampu berkembang seperti adanya faktor internal dan eksternal diantaranya adalah permasalahan iklim usaha yang sepenuhnya belum kondusif.

Dengan memperhatikan besarnya peranan UMKM bagi masyarakat dan permasalahan yang dihadapi masyarakat maka sudah selayaknya pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Indonesia didukung sepenuhnya dengan menumbuhkan iklim usaha yang kondusif dan mengembangkan pasar bagi UMKM tersebut. Apalagi di era kemajuan teknologi saat ini, determinasi teknologi berpotensi menyebabkan iklim usaha yang tidak kondusif dengan adanya persaingan yang menyebabkan keterbatasan pasar akibat persaingan antar usaha yang berbasis UMKM dan yang berbasis teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan pemilik kios pulsa seluler, dari 20 responden yang merupakan pemilik kios pulsa/penjual pulsa seluler maka diketahui bahwa semuanya berpendapat bahwa yang paling berdampak adalah persaingan dengan sesama penjual pulsa dibandingkan dengan layanan isi ulang pulsa di ATM. Menurut responden perlu adanya pengawasan agar tidak ada pemilik kios pulsa yang banting harga demi menarik pelanggan. Sedangkan menurut pemilik kios pulsa bahwa adanya layanan isi ulang pulsa di ATM tidak signifikan dampaknya bagi usaha mereka,

dikarenakan layanan isi ulang pulsa di ATM memiliki segmen pelanggan tersendiri, dan tidak mempengaruhi pelanggan yang selama ini mengisi pulsa di kios pulsanya.

Meskipun demikian sebagian besar masyarakat umum yang menjadi responden yaitu 72 responden (60%) berpendapat bahwa perlu adanya regulasi dan pengawasan untuk layanan tersebut guna melindungi eksistensi UMKM penjual seluler sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada pasal 7 (e) disebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menumbuhkan iklim usaha dengan menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang meliputi aspek kesempatan, dan yang dimaksudkan dengan aspek kesempatan dijelaskan dalam pasal 13(e) yaitu ditujukan untuk melindungi usaha tertentu yang strategis untuk usaha mikro, kecil dan menengah di masa yang akan datang.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Menurut persepsi sebagian besar masyarakat bahwa isi ulang di ATM sangat berdampak pada pola pembelian pulsa dan kecenderungan dampak yang ditimbulkan adalah dampak positif daripada negatif. Dampak positifnya antara lain efisien dan menghemat waktu serta biaya, terbukanya potensi inovasi diberbagai aspek seperti ekonomi, budaya dll, sedangkan dampak negatifnya cenderung dampak sosial yaitu menyebabkan jiwa sosial melemah sebab merasa bahwa tidak memerlukan bantuan orang lain jika menghendaki sesuatu, cukup

dengan teknologi sebagai solusinya. Pola pembelian pulsa dari kios ke ATM berlangsung dalam waktu yang lama dikarenakan sebagian besar masyarakat belum tahu adanya layanan tersebut, sebagian lainnya belum punya ATM dan masih gaptek, sebagian lainnya terbiasa mengisi pulsa di kios pulsa dan tidak semua lokasi terdapat/terjangkau mesin ATM.

Layanan isi ulang pulsa di ATM sangat berdampak bagi masyarakat, namun hal tersebut kurang berdampak terhadap UMKM penjual pulsa seluler, dikarenakan layanan isi ulang pulsa di ATM tersebut memiliki segmen pelanggan tersendiri yakni pelanggan-pelanggan yang memiliki ATM dan dapat menggunakannya untuk mengisi ulang ATM, meskipun mereka dapat menggunakan ATM untuk mengisi ulang namun karena lokasi kios pulsa lebih dekat mereka lebih memilih untuk mengisi di kios pulsa. Segmen pelanggan yang mengisi pulsa di kios mereka sebagian besar adalah orang-orang yang tidak memiliki ATM, tidak bisa menggunakan ATM untuk isi ulang pulsa, meskipun ada yang bisa menggunakan layanan tersebut, tapi karena pertimbangan lokasi tetap mengisi ulang di kios pulsa.

B. Saran

Adapun yang disarankan adalah perlu adanya pengawasan untuk menjaga kondisi usaha yang lebih kondusif guna melindungi UMKM penjual seluler.

DAFTAR PUSTAKA

Andre L., Nimal M. and Martin S. 2008. *Getting More from Prepaid Mobile Service*. Mckinsey Quarterly.

Astuti, W., A.2013. Proses Kerja dan Dampak Dari Mesin ATM. *Majalah Ilmiah Unikom*, 8(1), hal. 21-24.

Bachtiar, R., (1996) Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dan Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kejung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoaro. *Jurnal Kebijakan Manajemen Publik*. 1(1), hal. 130-136.

Bittman. M., Brown J.E., and Wajcman J. 2009. *The Mobile Phone, Perpetual Contact and Time Pressure, work, Employment & Society*. 23(4), hal. 673-691.

Damarjati B., R., A., 2007. *Usaha Mikro Kecil Menengah*. Jakarta: FE UI

Lumbanraja, P., 2011. Bersama UKM Membangun Ekonomi Rakyat dan Lingkungan Hidup. *Jurnal Ekonom*. 14(2), hal.87-93.

Meliana C., 2006. Teknologi Komunikasi Seluler Code Division Multiple Access Sebagai Standar Teknologi Digital Generasi ketiga. *Jurnal Informatika*, 2(2), hal. 135-144.

Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana.

Martono N., 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis isi dan data sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mauluddin, S., dan Sodikin, A., 2013. Perancangan Sistem Informasi Penjualan Pulsa berbasis Android. *Jurnal Profit*. 1(1), hal.81-88.

Ningtyastuti, R. 2009. *Pengaruh Kualitas Jasa, Kepuasan dan Kepercayaan terhadap Kesetiaan*. Depok: FISIP UI.

Praptiningsih. 2008. Prospek Bisnis UKM. *Jurnal Ilmiah Inkoma*. 19(3), hal.151-159.

- Roida, Y., T., 2010. Internasionalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Ditinjau Dari Tipe Kepemilikan: Studi Empiris di Jawa Timur, *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*.2 (2), hal.158-170.
- Rusman, Kurniawan, K., Riyana, C. 2011*Pembelajaran berbasis TIK*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soemarwoto, O., 2009.*Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Jogjakarta: Gajah MadaUniversity Press.
- Sriyana, J., 2010. *Pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM)*. Yogyakarta: FE UII.
- Sukidjo. 2004. Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah.*Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. 2(1), hal. 8-21.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)
- Yuwono, B., A., 2011.*Analisa Dari Design Dan Permasalahan Pada Mesin ATM di Bank Mega*. Jakarta: Universitas Gunadarma.